

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed method*), yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. dengan pola “*the dominant-less dominant design*” (Creswell, 1994, hlm. 177). Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai pendekatan yang dominan dalam penelitian ini daripada pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan variabel, menguji hipotesis, dan membuat dalil serta kesimpulan dari suatu fenomena. Langkah berikutnya dalam penelitian ini menggunakan paradigma tambahan (kurang dominan) dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman.

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif ini dijadikan pijakan dalam penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) atau *Educational Research and Development* dan biasa juga disebut *Research Based Development*. Borg dan Gall (1989, hlm. 772), memaparkan bahwa “*Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products*”. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Alasan dipilihnya R&D dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan suatu model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*. Adapun penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi yang banyak dan tersebar dalam wilayah yang luas di Jawa Barat sebagai uji coba lapangan luas.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan mengadakan studi pendahuluan pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik khas di Jawa Barat yang berkaitan dengan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* dan menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan. Fokus penelitian ditentukan

setelah melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis mengungkap langkah-langkah Borg dan Gall (1989, hlm. 24) yang mengemukakan bahwa terdapat sepuluh tahapan penelitian *research and development* yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (mengumpulkan hasil penelitian dan informasi). Pada tahapan ini upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi, membaca referensi, mengobservasi kegiatan mengajar yang berlangsung dan menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan model.
2. *Planning* (perencanaan). Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk awal). Pada tahapan ini peneliti mengembangkan prototip awal yaitu membuat model konseptual yang diperoleh dari hasil informasi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan.
4. *Preliminary field testing* (pengujian lapangan pendahuluan). Pada tahapan ini peneliti melakukan validasi terhadap model konseptual yang telah dibuat dan melakukan uji coba skala terbatas terhadap pengembangan model awal. Analisa yang digunakan adalah hasil wawancara dan dari model yang diujicobakan, observasi langsung ke lapangan selanjutnya model konseptual yang diujicobakan.
5. *Main product revision* (revisi produk operasional). Pada tahapan ini peneliti memperbaiki atau menyempurnakan produk hasil uji coba skala terbatas.
6. *Main product testing* (uji lapangan utama). Pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba lapangan dalam skala yang lebih luas dari model gerakan *Green Constitution* yang telah direvisi sebelumnya.

7. *Operational product revision* (revisi produk operasional). Pada tahapan ini peneliti menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
8. *Operational field testing* (uji lapangan operasional). Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan dengan *Quasy Experiment* secara operasional dan terinci tentang model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* dengan skala yang lebih luas. Data yang diperoleh dianalisa dengan cara melakukan wawancara, menyebarkan angket dan observasi langsung.
9. *Final product revision* (revisi produk akhir). Pada tahap ini peneliti melakukan revisi akhir terhadap model yang sudah diujicobakan sehingga model tersebut dapat terimplementasikan.
10. *Dissemination and implementation* (penyebaran dan penerapan). Pada tahapan ini peneliti melakukan diseminasi agar pengembangan model yang telah dikembangkan ini diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk *civic virtue* siswa. Diseminasi dilakukan dengan cara melakukan seminar pembelajaran, dialog dengan teman sejawat dan penulisan dalam jurnal ilmiah (Borg dan Gall, 1989, hlm. 24).

Berdasarkan langkah-langkah dari Borg and Gall dilakukan beberapa penyesuaian dengan situasi dan kondisi di lapangan, tahap-tahap penelitian dan pengembangan ini dapat disederhanakan dengan mengacu pada desain perbaikan/modifikasi dari Sukmadinata (2007, hlm. 184-189) ke dalam tiga langkah pokok, yaitu :” (1) pendahuluan, (2) pengembangan model, (3) uji coba model”. Hasil modifikasi Sukmadinata tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun tahapan penelitian. Oleh karena itu, tahapan penelitian model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* ini disusun sebagai berikut :

1. Tahap 1: Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahapan awal untuk mengumpulkan berbagai data, fakta dan informasi sebagai bahan pengembangan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan.

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS “GREEN CONSTITUTION” UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui seberapa penting pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan, serta untuk mengetahui fakta di lapangan mengenai apakah pengembangan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* itu merupakan hal yang penting bagi pendidikan dan apakah hasil dari pengembangan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan melalui model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* ini mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

b. Studi literatur

Studi literatur dilaksanakan guna mengumpulkan temuan/riset dan informasi lain yang berhubungan dengan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*. Hasil studi ini akan dijadikan landasan konseptual, sehingga model yang dikembangkan akan memiliki landasan teoritis yang memadai.

c. Studi lapangan

Studi lapangan dilaksanakan untuk mencari dan merumuskan data empiris yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi lapangan ini dilaksanakan di beberapa SMA di Jawa Barat dengan aspek: (1) Mengusung sekolah-sekolah *pilot project* yang memiliki status sekolah wiyata mandala (berbudaya lingkungan); (2) SMA yang memiliki status sekolah wiyata mandala hendaknya menjadi pelopor untuk sekolah lain agar dapat diikuti. Studi lapangan ini diperlukan untuk mengetahui dasar pembinaan seperti apa dan bagaimana untuk diterapkan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*.

2. Tahap 2 : Pengembangan Model Pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*

Tahap ini merupakan tahap untuk merumuskan dan mengembangkan model konseptual pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*. Model konseptual disusun berdasarkan metode, proses, media dan model evaluasi mengacu pada pengembangan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

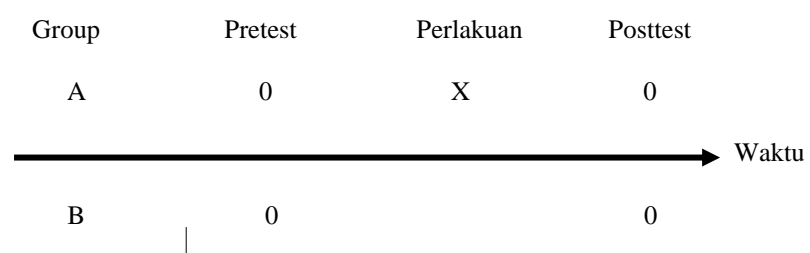
3. Tahap 3 : Uji Coba Model

a. Uji coba skala terbatas model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*

Model yang dihasilkan pada tahap 3, walaupun sudah memiliki pijakan teoritis dan empirik yang memadai. Oleh karena itu, model ini memerlukan ujicoba secara empirik. Pada tahapan ini peneliti melakukan validasi terhadap model konseptual yang telah dibuat dan melakukan uji coba skala terbatas terhadap pengembangan model awal. Teknik pengujian validasi model ini dengan mengadakan penilaian *expert judgment* dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian dilakukan revisi produk operasional terhadap model yang telah dinilai melalui *expert judgment*. Pada tahapan ini peneliti memperbaiki atau menyempurnakan produk hasil uji coba skala terbatas.

b. Uji coba lapangan utama pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*

Setelah melakukan pengujian skala terbatas, maka setelah merevisi produk awal dilakukan kembali uji lapangan utama (*Main product testing*). Pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba lapangan dalam skala yang lebih luas dari pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* melalui *project citizen* yang telah direvisi sebelumnya. Uji lapangan utama dilakukan di seluruh sekolah yang memiliki wiyata mandala yang ada di Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam tahap uji coba ini adalah metode yang digunakan dalam tahap uji coba ini adalah *Quasi experiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (McMillan dan Schumacher, 2001, Fraenkel dan Wallen, 1993) sebagai berikut :



Desain ini menggambarkan dalam satu waktu kelas eksperimen yang disebut Group A yang mendapat perlakuan diberikan *pretest* dan *posttest* sama

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

halnya dengan kelas kontrol yang disebut Group B tidak mendapatkan perlakuan namun diberikan *pretest* dan *posttest*.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian pengembangan model ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas yang berada di Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi dan pencarian data awal yang dilakukan peneliti bahwa karakteristik sekolah-sekolah di Jawa Barat dilatarbelakangi sekolah hijau (*Green School*) dan memiliki permasalahan yang penting berkaitan dengan penanggulangan lingkungan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMA di Jawa Barat dan guru Pendidikan Kewarganegaraan-nya telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, dikarenakan guru tersebut telah mengetahui model-model pembelajaran efektif yang diterapkan dalam kurikulum 2013, sehingga diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehari-hari di sekolah; (2) Siswa SMA Kelas XI menjadi subjek penelitian, karena memiliki tingkat perkembangan awal dalam mengkaji dan menganalisis suatu masalah, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi kewarganegaraan sebenarnya.

Sampel penelitian diambil dua sekolah dalam satu daerah yang ditentukan secara random (*random sampling*) mana sekolah yang dijadikan sebagai

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Pengklasifikasian sekolah menggunakan kriteria yang menunjukkan perlakuan yang seimbang terhadap sekolah, tidak ada sekolah unggulan.

Pertama, dalam pengambilan sampel didasarkan pada pembagian wilayah Jawa Barat dibagi ke dalam 5 wilayah pembangunan, meliputi :

- Wilayah I : Bodebepunjabumi (Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur, Sukabumi)
- Wilayah II : Purwasuka (Purwakarta-Subang-Karawang),
- Wilayah III : Cekungan Bandung (Kota Cimahi, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat)
- Wilayah IV : Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan)
- Wilayah V : Priangan timur (Sumedang, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Banjar) dan Pangandaran

Berikut pembagian wilayah Jawa Barat berdasarkan pembagian pembangunan secara jelas dapat dilihat pada peta di bawah ini.



Gambar 3.1. Peta Sebaran Wilayah Sampel di Jawa Barat

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari masing-masing wilayah diambil 1 (satu) kabupaten dan 1 (satu) kota secara acak, sehingga jumlah seluruh kabupaten/kota yang menjadi sampel penelitian adalah 5 wilayah. Sebaran kota dan kabupaten lokasi penelitian dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Pemilihan Kabupaten/Kota Secara Random

No	Wilayah Jawa Barat	Kab/Kota Terpilih
1.	Wilayah I Bodebekpunjurbumi (Bogor-Depok-Bekasi-Puncak-Cianjur-Sukabumi)	Kota Sukabumi
2.	Wilayah II : Purwasuka (Purwakarta-Subang-Karawang)	Kabupaten Purwakarta
3.	Wilayah III : Cekungan Bandung (Kota Cimahi, Kota Bandung, Kabupaten Bandung)	Kota Bandung
4.	Wilayah IV : Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan)	Kabupaten Majalengka
5.	Wilayah V : Priangan timur (Sumedang, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Banjar) dan Pangandaran	Kabupaten Sumedang

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2016

Kedua, dari 5 daerah terpilih 1 sekolah dari setiap Kota Kabupaten yang jumlahnya menjadi 5 sekolah. Dari 5 sekolah pengambilan sampel ditentukan sebesar 10% sehingga sampel berjumlah 314 orang. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional, dan responden dari masing-masing sekolah dipilih menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Tabel 3.2 Sebaran Sampel Penelitian

Kab/Kota Terpilih	Sekolah Menengah Atas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel	
			Kontrol	Eksperimen
Kabupaten Purwakarta	MAN 1 Purwakarta	321	31	29
Kota Bandung	SMAN 3 Bandung	357	33	32
Kabupaten Majalengka	SMAN 1 Majalengka	326	30	31

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Sumedang	SMAN 3 Sumedang	305	35	31
Kota Sukabumi	SMKN 1 Sukalarang	224	30	32
TOTAL		10041	159	155

Sumber: Diolah dari Data Pendidikan Jawa Barat dan *School Mapping* Jawa Barat, 2007

Adapun pemilihan sekolah sebagai sampel penelitian yang dilakukan untuk ujicoba model di antaranya :

Tabel 3.3 Sebaran Sampel Uji Coba

Sekolah Menengah Atas	Ujicoba Model
SMAN 3 Bandung	Uji Coba Terbatas
SMAN 3 Sumedang	Ujicoba Terbatas
MAN 1 Purwakarta	Ujicoba Luas
SMAN 1 Majalengka	Ujicoba Luas
SMKN 1 Sukalarang	Ujicoba Luas

Berdasarkan data tersebut, maka dipilih sekolah sebagai sampel penelitian untuk uji coba terbatas sebanyak 2 sekolah yang di antaranya SMAN 3 Bandung dan SMAN 3 Sumedang. Selain itu, sampel penelitian untuk uji coba luas lebih banyak dibandingkan uji terbatas yakni sebanyak 3 sekolah yang di antaranya MAN Purwakarta, SMAN 1 Maja-Majalengka, dan SMKN 1 Sukalarang.

D. Tahapan Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Penelitian
 - a. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang konsep model pembelajaran PKn, *Green Constitution*, dan keadaban kewarganegaraan;
 - b. Peneliti menyusun dan merancang instrument penelitian yang diperlukan;
 - c. Peneliti mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru mitra;
 - d. Peneliti melakukan uji coba instrument penelitian pada sekolah terkait

Susan Fitriyanti, 2017

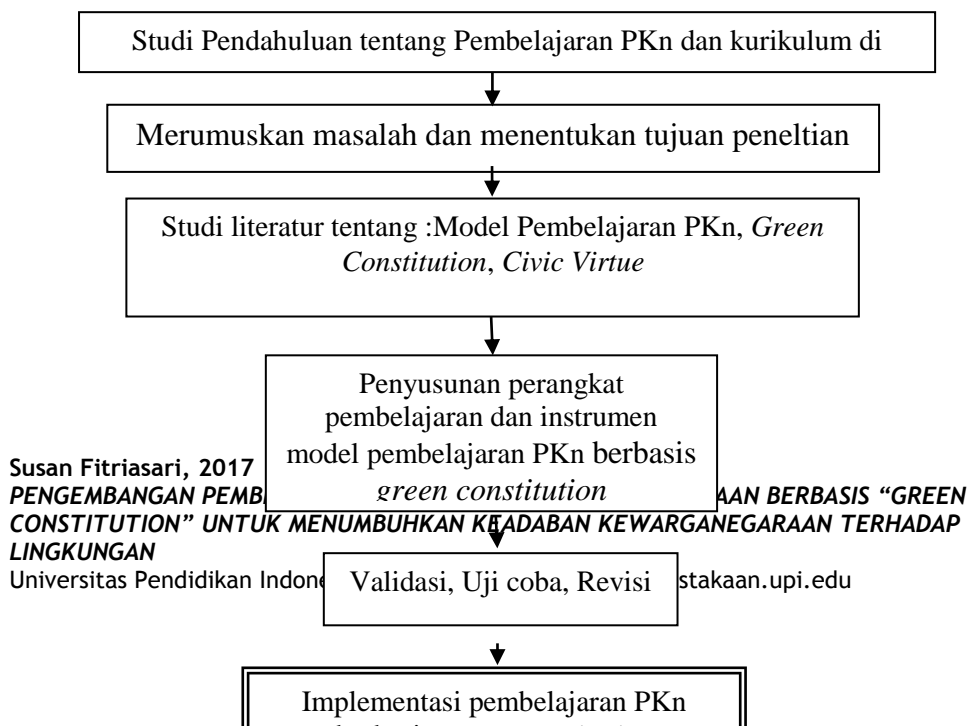
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan variabel X (penerapan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*) dan variabel Y (pengembangan *Civic Virtue* siswa);

- e. Mengolah data hasil ujicoba instrument penelitian sehingga hasilnya instrument penelitian layak untuk digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mengenalkan tentang konsep pembelajaran PKn, *Green Constitution* kepada sekolah penelitian.
 - b. Menerapkan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* oleh guru mitra di sekolah penelitian.
 - c. Menyebarkan angket penelitian berkenaan dengan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* kepada siswa
 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
 - a. Memilih dan memisahkan data-data dari responden, kemudian memasukkan skor ke dalam tabel yang sudah disediakan;
 - b. Untuk mengetahui hasil tindakan kelas yang dilakukan guru-guru mitra dalam menerapkan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*.
 - c. Menghitung efektifitas model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*
 - d. Analisis temuan dan validasi data
 - e. Pembahasan hasil temuan dan pengembangan teori serta analisis data
 - f. Simpulan, rekomendasi, dan tindak lanjut

Adapun alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian diawali dengan studi pendahuluan mengkaji kurikulum sekolah dan pembelajaran PKn di SMA dan yang dijadikan sumber dalam penyusunan instrumen berupa observasi. Tahap selanjutnya merumuskan masalah dan tujuan penelitian yang dipergunakan untuk mengarahkan kebutuhan penelitian. Dilakukan studi literatur berkaitan dengan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* dan *Civic Virtue*. Selanjutnya menyusun perangkat pembelajaran model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* dan instrument seperti angket. Maka dilakukan pula validasi angket dengan uji coba untuk menganalisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas tes. Setelah itu dilakukan revisi terhadap angket yang belum layak untuk dijadikan instrument penelitian.

Penerapan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* dilakukan pada dua sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini dimulai dengan penerapan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*. Selanjutnya siswa diminta mengisi angket dan dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa untuk mengetahui minat, motivasi dan tanggapan siswa terhadap model yang diterapkan dalam pembelajaran. Langkah terakhir diadakan analisis data dan temuan yang diperoleh berupa data untuk menyusun laporan.

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Operasional

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut :

1. Keadaban Kewarganegaraan

Washington (1993) mengemukakan perwujudan keadaban kewarganegaraan sangat diperlukan untuk administrasi pemerintahan sendiri. Kebajikan ini dibagi menjadi empat kategori:

a. Pengetahuan Kewarganegaraan

Warga harus memahami apa konstitusi mengatakan tentang bagaimana pemerintah bekerja, dan apa pemerintah yang seharusnya lakukan dan apa yang tidak harus dilakukan. Kita harus memahami dasar dari tanggung jawab kita sebagai warga negara, selain tugas dan hak. Kita harus mampu mengenali kapan pemerintah atau warga negara lain melanggar atas hak-hak kami. Ini menyiratkan bahwa pemerintah membutuhkan partisipasi dari warga tercerahkan, untuk melayani dan bertahan hidup.

b. Pengendalian diri

Warga negara memiliki hak untuk hidup dalam masyarakat bebas dengan pemerintah terbatas namun setiap warga negara hendaknya menahan diri, jika tidak, kita akan membutuhkan banyak polisi atau penguasa yang memiliki pemerintahan diktator untuk menjaga keselamatan dan ketertiban. Dia menganjurkan untuk moralitas dan menyatakan bahwa kebahagiaan dicapai dan dipertahankan melalui kebajikan dan moral. Dia menganjurkan dan menunjukkan pengendalian diri dalam kehidupan pribadi dan publik, dan secara alami ia adalah seorang pemimpin besar.

c. Sikap tegas terhadap diri sendiri

Penegasan diri berarti bahwa warga negara harus bangga terhadap hak-hak mereka, dan memiliki keberanian untuk berdiri di depan umum dan membela hak-hak mereka.

Susan Fitriyanti, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Kemandirian

Warga yang tidak dapat menyediakan untuk diri mereka sendiri akan memerlukan pemerintah yang besar untuk merawat mereka. Setelah warga menjadi tergantung pada pemerintah untuk kebutuhan dasar mereka, orang-orang tidak lagi dalam posisi untuk menuntut tindakan pemerintah dalam batas-batas konstitusi. Warga mandiri adalah warga negara bebas dalam arti bahwa mereka tidak tergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka tidak membutuhkan penyedia-pemerintah yang besar, yang memiliki potensi untuk menjadi pemerintah menindas, untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hanya warga mandiri kuat yang akan menikmati sepenuhnya kebebasan.

2. Model Pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*

Green Constitution adalah konstitusi negara yang menempatkan perlindungan lingkungan sebagai pertimbangan penting (Assiddiqie, 2009, hlm. 15). Istilah ini diperkenalkan Assiddiqie yang menyebutkan substansi *Green Constitution* itu ditemukan dalam amandemen ke-empat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilakukan tahun 2002. Salah satu ide dan perkembangan dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan adalah menempatkan pengaturan hak asasi terhadap lingkungan dalam konstitusi negara sebagai komitmen terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Konseptualisasi *Green Constitution* ini dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran konstitusi di kelas. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* adalah sebagai berikut :

a. Materi Pembelajaran

Guru mempunyai tugas penting dalam mengorganisir dan memperkaya materi pembelajaran, karena hal itu merupakan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan guru dalam memilih materi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi kompetensi inti yang ditetapkan (Komalasari, 2012, hlm. 23).

Lebih lanjut Prastowo (2011, hlm. 43) menekankan bahwa materi merupakan isi bahan ajar yang mengandung isi meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (nilai). Materi dalam pembelajaran PKn harus meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Djahiri (2002) untuk mengembangkan bahan ajar PKn harus meliputi : multi sumber/ media, multi gatra serta keilmuan, profesi dan sesuai dengan realita.

Adapun rumpun bahan pelajaran PKn, meliputi:

- 1) IMTAQ dan budi luhur (pendidikan budi pekerti).
- 2) Nasionalisme/ Bhinneka Tunggal Ika.
- 3) HAM-Demokrasi-Sistem Perwakilan.
- 4) Sistem pemerintahan negara hukum.
- 5) Pemerintahan NKRI dan OTDA.
- 6) Pola/ seni kehidupan *cyber space* dan IPTEK.
- 7) Masalah (kemarin-kini-esok). (Djahiri, 2002).

Bila di lihat dari rumpun bahan pelajaran PKn di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi PKn sekarang ini tidak hanya mempelajari masalah kehidupan berbangsa dan bernegara saja, tetapi juga mengkaji tentang dunia maya (*cyber space*) dan IPTEK. Kondisi ini tentunya menuntut para guru untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi sebagai bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan atau mengembangkan materi pembelajaran, yaitu: (1) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (2) materi pembelajaran hendaknya

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan tingkat perkembangan siswa pada umumnya; (3) materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan; (4) materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat tekstual maupun kontekstual (Djamarah dan Zain, 2002, hlm. 51).

b. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan metode yang harus dikuasai oleh guru ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung dan memberikan pemahaman pada siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam menjelaskan materi pada siswa guru harus mempertimbangkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang terlaksananya tujuan yang diharapkan. Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley P. Wronski (dalam Azis 2009: 83) mengungkapkan bahwa “metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa”.

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran, teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misal menggunakan metode ceramah dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas (Komalasari, 2010, hlm. 56).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar guru dituntut harus menguasai serta dapat mengaplikasikan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berbeda dengan metode, strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS “GREEN CONSTITUTION” UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen lain. Dengan kata lain strategi pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah tujuan, materi, siswa, fasilitas, waktu dan guru, sedangkan metode dan teknik di dalam rumusan tujuan tertentu. Komalasari (2010, hlm. 57) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Djamarah (2005, hlm. 9) “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran”.

Adapun metode yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menekankan pada pemecahan masalah; (2) bisa dilaksanakan dalam berbagai konteks; (3) mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri; (4) mengaitkan materi pelajaran dengan dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda; (5) mendorong siswa untuk merencanakan dan melakukan kegiatan ilmiah; (6) memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari; (7) menerapkan penilaian otentik; (8) menyenangkan (Djamarah dan Zain, 2002, hlm. 12)

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dan metode pembelajaran itu penting dilakukan oleh guru agar mengatasi permasalahan kejenuhan siswa sehingga siswa tersebut tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar tidak kalah penting dari metode pembelajaran, karena sumber belajar tidak hanya dibutuhkan oleh guru melainkan siswa pun sangat membutuhkan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran siswa secara efektif. Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP)

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS “GREEN CONSTITUTION” UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum Pembelajaran (2006, hlm. 111-112) menjelaskan bahwa “bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya”.

Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai oleh guru. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok (Djamarah, 2005, hlm. 17-18).

Menurut Winataputra dan Ardiwinata (1991, hlm.165) bahwa setidaknya ada lima macam sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn yaitu; manusia, buku/perpustakaan, media massa, lingkungan (lingkungan alam, lingkungan sejarah atau lingkungan masyarakat), dan media pendidikan. Dengan demikian media pembelajaran PKn dapat berupa; pesan, orang, bahan bacaan (buku, majalah dll), alat (lembaga-lembaga negara), teknik, dan latar/lingkungan masyarakat, yang sesuai dengan materi pembelajaran PKn yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan pelajaran sangat penting dimiliki oleh guru untuk menciptakan situasi yang komunikatif dalam artian bahan pelajaran merupakan pegangan guru ketika pembelajaran berlangsung dimiliki pula oleh siswa supaya terjalin situasi yang interaktif pada saat pembelajaran PKn tersebut.

d. Media Pembelajaran

Secara implisit media pembelajaran meliputi alat fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, video camera, video recorder, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2007, hlm. 4). Dengan kata lain, media adalah

komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya: (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik; (2) melampaui batasan ruang kelas; (3) memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; (4) menghasilkan keseragaman pengamatan; (5) menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis; (6) membangkitkan keinginan dan minat baru; (7) membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar; (8) memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak (Djamarah dan Zain, 2002, hlm. 140).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sumber belajar yang dapat memberi stimulus siswa untuk belajar dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran banyak macamnya bukan hanya buku saja melainkan *tape recorder*, *video camera*, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen akhir dari pembelajaran, suatu pembelajaran dianggap berhasil apabila terdapat ukuran evaluasi yang baik. Penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan (Sudirman (dalam Djamarah, 2005, hlm. 245-246).

Menurut Djahiri (2005, hlm. 2) evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan momentum/instrumen untuk mengukur/menilai tingkat keberhasilan, kegagalan, kelebihan atau kekurangan proses dan hasil belajar serta momentum

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melakukan *relearning* yang bersifat kontinue, multidimensional, dan terbuka. Demikian pula dengan Al-Muctar (2004, hlm. 373) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran PKn harus bersifat utuh, artinya evaluasi pembelajaran PKn harus dilakukan baik dalam proses maupun hasil belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian bahwa evaluasi atau penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PKn hendaknya dilaksanakan melalui penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian belajar yang merujuk pada situasi dan konteks “dunia nyata” sehingga penilaian dapat berlangsung, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil untuk menilai kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan partisipasi kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam bentuk penilaian yang bervariasi, seperti tes tertulis, sikap, perbuatan, produk dan portofolio. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai secara objek tidak subjek sehingga dalam menentukan nilai harus didukung sikap yang arif dan bijaksana demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan mendapat kepuasan oleh siswa tersebut.

Untuk mempermudah uraian di atas berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk definisi operasional tersebut.

1. Variabel X (Model Pembelajaran PKn Berbasis *Green Constitution*) menggunakan Skala SSHA (*Surveys of Study Habits and Attitudes*) yang diberi skor : Selalu (5); Sering (4); Kadang (3); Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	ALAT UKUR
----------	---------	-----------	------------------	-----------

Susan Fitriasaki, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS “GREEN CONSTITUTION” UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Pembelajaran PKn Berbasis <i>Green Constitution</i> (X)	1. Materi Pembelajaran PKn (X ₁)	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1. Materi pembelajaran PKn yang disampaikan guru sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	Menggunakan Skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>), dengan (5) lima option, yaitu: 1) Selalu; 2) Sering; 3) Kadang-kadang; 4) jarang 5) Tidak pernah Keterangan: Selalu = 5; sering = 4; kadang-kadang = 3; Jarang = 2; Tidak pernah = 1
		Kesesuaian materi dengan tingkat berpikir siswa	2. Materi pembelajaran PKn yang dikaitkan dengan konsep lingkungan, hukum lingkungan dan etika lingkungan hidup dapat dipahami dan dimengerti	
		Kesesuaian materi dengan realitas kehidupan siswa	3. Materi pembelajaran PKn dikaitkan dengan permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah sekitar.	
		Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa	4. Materi pembelajaran PKn dikaitkan dengan pengalaman hidup siswa	
		Kesesuaian materi dengan pembangunan karakter baik siswa	5. Penerapan materi pembelajaran dalam lingkungan budaya keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.	
	2. Metode Pembelajaran PKn (X ₂)	Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran	6. Siswa diajak berdiskusi kelompok dan menampilkan hasil diskusi di kelas berkenaan dengan permasalahan lingkungan	
		Penggunaan metode yang meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa	7. Metode pembelajaran yang digunakan guru memotivasi siswa dalam menerapkan produk hukum lingkungan hidup di lingkungan sekitar 8. Siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menanggapi, mengemukakan pendapat dan saling bertukar pikiran	
		Penggunaan metode yang bervariasi	9. Metode pembelajaran PKn yang digunakan guru bervariasi (selain ceramah dan tanya jawab juga menggunakan metode diskusi, debat, penelitian lapangan, <i>project citizen</i> ,	

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dll)	
	3. Media Pembelajaran PKn (X ₂)	Penggunaan Media yang bervariasi	10. Media yang digunakan guru berbentuk multimedia (powerpoint, video, foto, gambar, dll) 11. Media yang digunakan guru menggunakan bahan-bahan daur ulang	
		Kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran	12. Media Pembelajaran PKn sesuai dengan tujuan pembelajaran (misalnya agar siswa dapat memahami hukum lingkungan, mengemukakan pendapat, menggunakan video rekaman, dll) 13. Media pembelajaran PKn sesuai dengan materi yang dipelajari	
		Penggunaan media yang memberikan manfaat kepada siswa siswa	14. Penggunaan media Pembelajaran PKn lebih memudahkan anda memahami materi pelajaran 15. Penggunaan media Pembelajaran PKn meningkatkan motivasi belajar siswa	
		Partisipasi siswa dalam penggunaan media pembelajaran	16. Pelibatan siswa dalam pengadaan media efektif dan inovatif (misalnya mencari gambar atau poster berbagai bentuk pelanggaran hukum lingkungan)	
	4. Sumber Belajar PKn (X ₃)	Penggunaan sumber belajar yang bervariasi	17. Sumber belajar yang digunakan guru didapatkan dari lingkungan (misalnya, media massa, tokoh masyarakat setempat dll)	
		Kesesuaian sumber belajar dengan materi dan tujuan pembelajaran	18. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran 19. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	

			<p>20. Sumber belajar yang digunakan guru dapat memperkaya pengetahuan siswa</p> <p>21. Kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk belajar dari sumber lain (misalnya surat kabar, gambar, atau lingkungan tempat tinggal)</p>	
		Penggunaan sumber belajar yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.	22. Siswa diajak berpartisipasi dalam mendapatkan sumber belajar (misalnya melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat)	
	5. Evaluasi Pembelajaran PKN (X ₄)	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran	<p>23. Soal ujian/ulangan sesuai dengan apa yang dipelajari siswa.</p> <p>24. Soal ujian/ulangan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa</p>	
		Penggunaan waktu pelaksanaan evaluasi (evaluasi proses dan hasil)	<p>25. Guru melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran, misalnya menilai Anda dalam diskusi</p> <p>26. Guru melaksanakan penilaian waktu ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan semester</p>	
		Penggunaan bentuk dan jenis evaluasi yang bervariasi	<p>27. Guru menggunakan bentuk penilaian yang bervariasi (misalnya selain tes tertulis, juga tes skala sikap atau tes perbuatan)</p> <p>28. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil karya siswa (misalnya kliping, makalah atau tugas-tugas yang lainnya)</p>	
		Adanya tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi.	<p>29. guru memberikan kesempatan siswa untuk merefleksikan materi dan proses pembelajaran.</p> <p>30. Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah melampaui KKM dan memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM.</p>	

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel Y (Keadaban Kewarganegaraan) dengan menggunakan Tes Pilihan Ganda yang merujuk pada *Civics Assessment database* dari *National Center for Learning and Citizenship* dan Skala SSHA (*Surveys of Study Habits and Attitudes*) yang diberi skor : Selalu (5); Sering (4); Kadang (3); Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN	ALAT UKUR
Keadaban Kewarganegaraan (Y)	1. Pengetahuan Kewarganegaraan (Y ₁)	Pemahaman konstitusi	1. Mengetahui pengertian dasar konstitusi 2. Mengemukakan definisi konstitusi hijau 3. Menyebutkan isi pasal UUD NRI Tahun 1945 tentang menjaga lingkungan	Tes Pilihan Ganda (Merujuk pada <i>Civics Assessment database</i> dari <i>National Center for Learning and Citizenship</i>)
		Pemahaman kinerja pemerintah	4. Mendeskripsikan peran pemerintah dalam memerangi kejahatan lingkungan 5. Memahami bagaimana pemerintah bekerja 6. Mengidentifikasi apa yang dilakukan pemerintah dan apa yang seharusnya tidak dilakukan pemerintah	
		Pemahaman dasar tanggung jawab warga negara	7. Menjelaskan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan 8. Memaparkan tugas warga negara dalam memerangi kejahatan lingkungan 9. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan warga negara dalam menjaga lingkungan di berbagai kehidupan	
		Pemahaman hak dan kewajiban warga negara	10. Mengetahui hak warga negara terhadap lingkungan sekitar 11. Mengetahui kewajiban warga negara terhadap lingkungan sekitar 12. Menjelaskan pentingnya mengetahui hak dan kewajiban warga negara	

Susan Fitriyanti, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pemahaman pentingnya partisipasi warga negara	<p>13. Menjelaskan bentuk partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan</p> <p>14. Mendeskripsikan permasalahan yang timbul jika tidak ada partisipasi dari warga Negara</p> <p>15. Menjelaskan peluang yang dihasilkan dari partisipasi warga Negara</p>	
2. Pengendalian diri (Y ₂)	Kemampuan pemecahan masalah	<p>1. Siswa dapat mengatasi konflik</p> <p>2. Siswa memiliki cara yang berbeda dalam pemecahan masalah</p> <p>3. Siswa dapat mengemukakan solusi terhadap permasalahan</p>	<p>Skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah.</p>	
	Kemampuan berpikir kritis	<p>4. Siswa dapat mengemukakan dan mendengarkan ide</p> <p>5. Siswa dapat mengkritisi kebijakan</p>		
	Kemampuan mengambil keputusan	<p>6. Siswa dapat mengambil dan melaksanakan keputusan</p> <p>7. Siswa dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil</p>		
	Kemampuan mengambil tindakan	<p>8. Siswa dapat berorientasi ke depan dalam berpikir sebelum bertindak</p> <p>9. Siswa berani mengambil resiko dari setiap tindakan</p> <p>10. Siswa dapat menganalisa baik buruknya suatu tindakan</p>		
	Kemampuan memimpin	<p>11. Siswa memiliki kemampuan memengaruhi orang lain</p> <p>12. Siswa memiliki jiwa pemimpin/ seorang <i>leader</i></p>		
3. Sikap tegas terhadap diri sendiri (Y ₃)	Disiplin Diri	<p>13. Siswa dapat datang tepat waktu</p> <p>14. Siswa dapat mematuhi dan melaksanakan segala peraturan yang berlaku</p>		
	Percaya Diri	<p>15. Siswa memiliki sikap percaya terhadap kemampuan diri</p> <p>16. Siswa dapat menghargai usaha dan prestasi diri</p>		

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Berani	17. Siswa berani tampil di depan umum 18. Siswa berani berjuang membela hak orang lain 19. Siswa memiliki sikap bangga terhadap hak individu
	4. Kemandirian (Y ₄)	Tidak bergantung pada orang lain	20. Siswa memiliki kondisi bebas tidak tergantung pada siapa pun 21. Siswa mampu mengatasi masalah sendiri
		Mengerahkan kemampuan diri	22. Siswa mempercayai yang telah dilakukan merupakan hasil yang terbaik 23. Siswa dapat mengembangkan kreativitas
		Memiliki prinsip diri	24. Siswa dapat memegang teguh prinsip 25. Siswa tidak cepat berubah pikiran

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Pengamatan/observasi

Lembar pengamatan ini dilakukan untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Lembar pengamatan berisikan waktu kegiatan, tempat kegiatan, aspek yang diamati, dan keterangan yang akan disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setiap mengadakan penelitian.

2. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui gambaran penerapan implementasi pengembangan *civic virtue* melalui model pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dan gambaran peningkatan *civic virtue* siswa. Angket kebutuhan yang berfungsi untuk memperoleh informasi dan data yang akan digunakan untuk menyusun model pembelajaran PKn

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis *green constitution* diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI SMA dan guru. Sebelum pengisian angket, peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara mengisi angket tersebut, sehingga responden tidak bingung saat mengisi.

3. Skala Sikap

Skala sikap yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert yang terdiri dari 5 skala. Skala ini dipergunakan untuk mengukur pengembangan *civic virtue* siswa yang disusun berdasarkan instrumen kuesioner skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3= Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah. Semua instrumen dikembangkan oleh tim peneliti setelah mengkaji berbagai teori terkait dengan masalah penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis statistik korelasi-regresi dan statistik deskriptif/ persentase (Sugiyono, 2005).

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (1982, hlm. 74) catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan antara kelas yang mendapat penerapan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution* untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*. Serta untuk menganalisis pengaruh penerapan terhadap lingkungan pembelajaran PKn

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis *green constitution* terhadap peningkatan keadaban warga negara siswa terhadap lingkungan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan studi literatur. Teknik-teknik tersebut dijelaskan lebih jauh pada uraian sebagai berikut :

1. Angket

Pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan tertulis kepada sejumlah individu dan individu yang diberi daftar pernyataan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Angket yang digunakan berbentuk skala likert dan skala sikap bentuk SSHA. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat hasil pretest dan posttest pada pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*.

2. Teknik Observasi

Penggunaan teknik observasi ini diharapkan penulis bisa mengumpulkan data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai implementasi model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*. Nasution (2003, hlm. 106) mengemukakan bahwa : Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran PKn berbasis *Green Constitution*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Studi dokumentasi pada penelitian ini mencari data berkenaan dengan dokumentasi kegiatan-kegiatan di sekolah, serta melakukan kegiatan dokumentasi terhadap pelaksanaan penelitian di kelas.

4. Studi Literatur yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33). Studi literatur yang digunakan oleh peneliti yaitu mempelajari buku yang berhubungan dengan hukum lingkungan, *green constitution*, *project citizen*, Pendidikan Kewarganegaraan, dan *Civic Virtue*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah : (1) mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian; (2) menyusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; (3) membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antara data yang satu dengan lainnya menjadi jelas dan utuh (tidak terlepas-lepas); (4) mengadakan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam; dan (5) menyajikan temuan, menarik kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum dan implikasi penerapannya, dan rekomendasi bagi pengembangan. (Fraenkel dan Wallen, 1993: 399-403).

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persepsi responden terhadap pembelajaran PKn berbasis *green constitution*. Selanjutnya data kebajikan siswa terhadap lingkungan dianalisis dengan menguji hipotesis penelitian yang diambil dari data pretest dan posttest. Setelah dilakukan ujicoba dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas maka selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, uji

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan dua rerata dan perhitungan gain ternormalisasi. Berikut tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis deskripsi variabel dengan maksud untuk menggambarkan kondisi variabel pembelajaran PPKn berbasis *green constitution*. Untuk mengetahui gambaran digunakan rumus prosentase dan mean dari setiap indikator variabel. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik inferensial parametrik sebagai berikut:

a. Menyeleksi data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

c. Pemberian koding

Untuk setiap jawaban pada angket selanjutnya skor tersebut dijumlahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara umum terhadap setiap variabel penelitian.

Rumus:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor rata-rata ideal setiap variabel

Selanjutnya untuk menilai prosentase kemampuan awal dan kemampuan akhir ditentukan berdasarkan tafsiran persentase oleh Koentjaraningrat (1990) diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Tafsiran Persentase

Tafsiran Prosentase	Tafsiran Kualitatif
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

d. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.

e. Pemeriksaan distribusi populasi data sampel

Pengujian distribusi populasi dari data sampel bertujuan untuk mengetahui sebaran dari populasi data sampel yang diperoleh, apakah data sampel berasal populasi yang berdistribusi normal atau distribusi teoritis lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan uji statistik yang dipergunakan apakah prametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini, data sampel yang diperoleh diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian atas asumsi tersebut dilakukan dengan uji kecocokan atau lebih dikenal sebagai uji kolmogorov-smirnov. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik SPSS.

2. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest karakter privat dan karakter public siswa terdistribusi normal atau tidak. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = data terdistribusi normal

H_1 = data tidak terdistribusi normal

Susan Fitriasari, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam program SPSS ada dua buah teknik pengujian normalitas, yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk dengan kriteria pengujian Tolak H_0 jika nilai *Sig. (p-value)* $< \alpha$ (biasanya $\alpha = 0,05$), untuk kondisi lainnya H_0 diterima. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistic parametik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka data tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametik yaitu dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

3. Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Kedua data bervariasi homogen.

H_1 : Kedua data tidak bervariasi homogen.

Dalam program SPSS, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai *Sig. (p-value)* $< \alpha$ (biasanya $\alpha = 0,05$), untuk kondisi lainnya H_0 diterima.

4. Uji perbedaan dua rata-rata pada skor pretest dan posttest pada kedua kelompok siswa di kelas PPKn dengan menggunakan pembelajaran PKn berbasis *green constitution* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t dengan syarat data harus terdistribusi normal dan homogen.
5. Perhitungan gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan siswa terhadap lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* serta gain. Rumus gain ternormalisasi dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Gain Normalisasi} = \frac{\text{skortesakhir} - \text{skortesawal}}{\text{skormaksimal} - \text{skortesawl}}$$

Gambar 3.3. Rumus Gain Ternormalisasi

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

Susan Fitriyani, 2017

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS "GREEN CONSTITUTION" UNTUK MENUMBUHKAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kriteria peningkatan / gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Nilai Gain

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	$= 0,7$
Sedang	$0,3 = N \text{ Gain} < 0,7$
Rendah	$< 0,3$

Sumber : Sundayana (2010, hlm. 92)